

**STUDI PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PRAKTIK
JURNALISME WARGA OLEH KELOMPOK INFORMASI
MASYARAKAT (KIM) NGAGLIK PADA WEBSITE MEDIA CENTER
DINAS KOMINFO KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Nur Anisah
NIM. 16210074**

Pembimbing :

**Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

ABSTRAK

Nur Anisah (16210074), Studi Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Praktik Jurnalisme Warga Oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik Pada Website Media Center Dinas Kominfo Sleman.

Jurnalisme warga (*citizen journalism*) sampai saat ini belum mendapatkan pengakuan secara utuh dari Dewan Pers sehingga belum bisa dikategorisasikan sebagai profesi jurnalis. Hal tersebut dikarenakan para jurnalis warga tidak melalui proses-proses standar seperti yang harus dilalui oleh wartawan (konvensional-profesional). Jurnalisme warga yang ada di Kabupaten Sleman salah satunya adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik. KIM ini yang bertugas untuk mewartakan segala kejadian, peristiwa, atau kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah mereka.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji lebih lanjut terkait penerapan Kode Etik Jurnalistik dan kelayakan pemberitaan dari anggota KIM Ngaglik yang telah ditulis dan dimasukkan pada website Media Center Dinas Kominfo Kabupaten Sleman periode bulan Oktober 2019 sampai Februari 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif. Sedangkan teorinya mengacu pada Kode Etik Jurnalistik pasal 1,2, dan 3.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberitaan dari KIM Ngaglik yang ditulis pada website Media Center dapat dikatakan layak karena dalam praktik jurnalisme warga maupun hasil pemberitaannya sudah memenuhi standar Kode Etik Jurnalistik. Ditinjau dengan menggunakan Pasal 1, terdapat kesesuaian judul dengan isi berita, unsur kelengkapan peristiwa yang sudah lengkap, dan adanya data pendukung berupa foto meskipun belum disertai dengan keterangan. Terkait keberimbangan pemberitaan, berita lebih banyak ditulis dengan menggunakan tipe liputan satu sisi, namun sudah bisa dikatakan seimbang karena berita yang disampaikan termasuk berita ringan. Pasal 2, berita yang ditulis derajat kefaktualannya sangat tinggi karena menampilkan fakta sosiologis dan selalu mencantumkan identitas narasumber. Pasal 3, fakta yang terdapat dalam berita selalu dikonfirmasi terlebih dahulu, terkait dengan opini wartawan di sejumlah berita masih ditemukan opini para anggota dari KIM Ngaglik, namun opini mereka hanya sekedar opini interpretative yakni pendapat berupa interpretasi mereka atas fakta yang ada bukan pendapat pribadi yang menghakimi.

Kata Kunci: Jurnalisme Warga, Kelayakan Berita, Kode Etik Jurnalistik

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Anisah

NIM : 16210074

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Studi Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Praktik Jurnalisme Warga Oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik Pada Website Media Center Dinas Kominfo Sleman** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Yang menyatakan,



Nur Anisah

NIM. 16210074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Anisah

NIM/Jurusan : 16210074/ KPI

Judul Skripsi : Studi Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Praktik Jurnalisme Warga Oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik Pada Website Media Center Dinas Kominfo Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

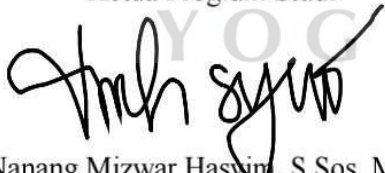
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing


Nanang Mizwar Haswini, S.Sos, M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-202/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : STUDI PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM PRAKTIK JURNALISME WARGA OLEH KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) NGAGLIK PADA WEBSITE MEDIA CENTER DINAS KOMINFO KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ANISAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16210074
Telah diujikan pada : Senin, 11 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

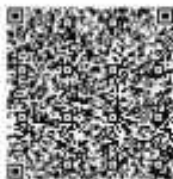


Valid ID: 601109009da22

Ketas Sidang

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

SIGNED



Valid ID: 60138462995eb

Penguji I

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

SIGNED



Valid ID: 6011134167ad

Penguji II

Saptono, S.Ag., M.A.

SIGNED



Valid ID: 601100625da88

Yogyakarta, 11 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

MOTTO

“Jadilah wanita yang menginspirasi, bukan wanita yang suka dipuji, bukan wanita yang menebar sensasi, dan bukan pula wanita yang sibuk mempercantik diri”

(Imam Al Ghazali)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan diri sendiri lebih baik dari sebelumnya”

(Ali bin Abi Thalib)

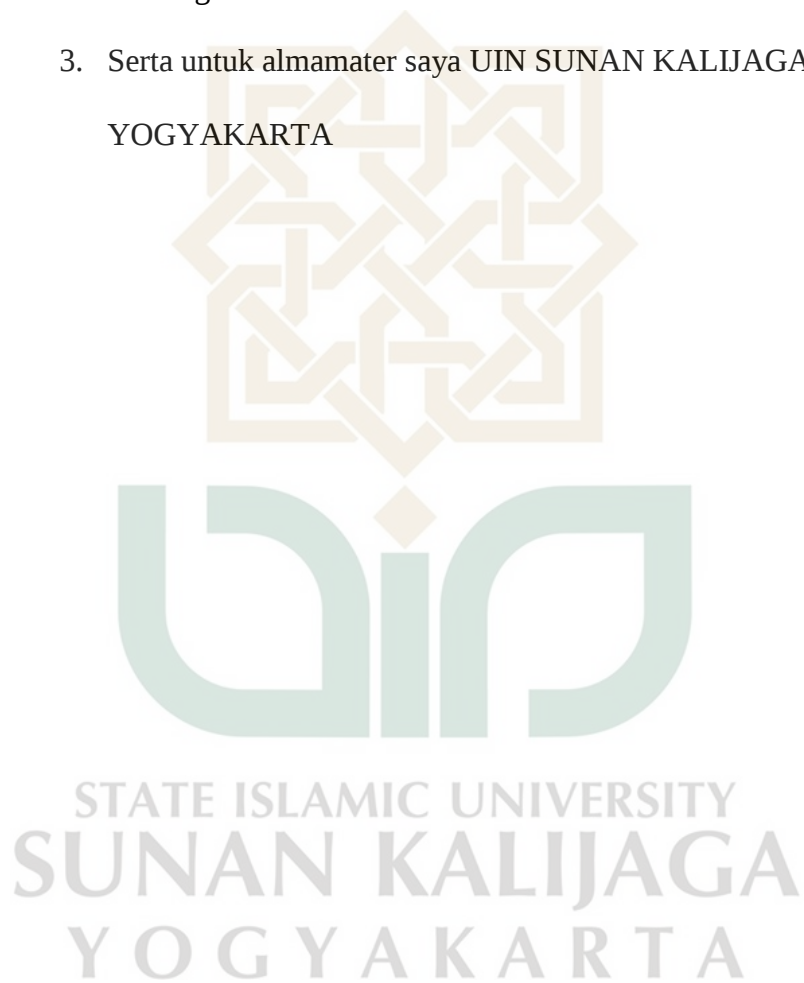
“Sebaik-baik diri kita, lebih baik orang lain & seburuk-buruk orang lain, lebih buruk diri kita”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Muh. Amin dan Ibu Siti Maisaroh
2. Keluarga
3. Serta untuk almamater saya UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Penerapan Kode Etik Jurnalistik Dalam Praktik Jurnalisme Warga Oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik Pada Website Media Center Dinas Kominfo Sleman”**. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Saptoni, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik selama berkuliah di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua yaitu Bapak Muh Amin dan Siti Maisaroh yang menjadi sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis serta dengan ikhlas memberikan dorongan dan do'a hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudara yang turut mensupport untuk menyelesaikan skripsi ini Mbak Muna, Mbak Isna, Arif.
10. Dua Coder yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Teman-teman terdekat Rifa, Naili, Ririn, Ofi, Alfi yang sudah menemani perjuangan kuliah dari semester awal hingga sekarang dan memberikan support untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak tingkat Mbak Aulia yang sudah bersedia memberikan masukan-masukan terkait penelitian.

13. Teman-teman magang Mas Bilal, Mas Yayat, Mas Farid yang telah membagikan pengalaman-pengalaman penelitiannya.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.



Penulis

Nur Anisah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Sistematika Pembahasan	28

BAB II METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Analisis Penelitian.....	30
B. Definisi Konseptual.....	31
C. Definisi Operasional.....	32
D. Unit Analisis	36
E. Populasi	39
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Validitas dan Reliabilitas	43
I. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB III GAMBARAN UMUM	 47
A. Profil Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman ..	47
B. Visi dan Misi	47
C. Struktur Organisasi	48
D. Fungsi dan Tugas Pokok dari Bidang Informasi dan Komunikasi Publik.....	49
E. Media Center.....	50
F. Website Media Center	51
G. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik	53
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 56
A. Uji Reliabilitas	56

B. Temuan Data	61
C. Analisis Data	69
D. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Operasional Kode Etik Jurnalistik Pasal 1	33
Tabel 2	Definisi Operasional Kode Etik Jurnalistik Pasal 2	34
Tabel 3	Definisi Operasional Kode Etik Jurnalistik Pasal 3	35
Tabel 4	Unit Analisis	37
Tabel 5	Daftar Berita KIM Ngaglik pada Website Media Center Dinas Kominfo Sleman Periode Oktober 2019-Februari 2020	39
Tabel 6	Rekapitulasi Berita Oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Se-Kabupaten Sleman.....	54
Tabel 7	Rekapitulasi Penulis Berita KIM Ngaglik Periode Oktober 2019- Februari 2020	55
Tabel 8	Frekuensi Unit Analisis Kesesuaian Judul dengan Isi Berita	62
Tabel 9	Frekuensi Unit Analisis Kelengkapan Peristiwa (unsur 5W+1H)...	63
Tabel 10	Frekuensi Unit Analisis Penggunaan Data Pendukung	64
Tabel 11	Frekuensi Unit Analisis Berimbang.	65
Tabel 12	Frekuensi Unit Analisis Faktual	66
Tabel 13	Frekuensi Unit Analisis Relevansi Sumber Berita	67
Tabel 14	Frekuensi Unit Analisis Pengujian Informasi (Verifikasi Fakta)	67
Tabel 15	Frekuensi Unit Analisis Pencampuran Fakta dan Opini Wartawan.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman	48
Gambar 2 Logo Media Center Dinas Kominfo Sleman	51
Gambar 3 Tampilan Pertama Kali Website Dibuka	52
Gambar 4 Berita Dimensi Data Pendukung	75
Gambar 5 Berita Dimensi Data Pendukung	75
Gambar 6 Berita Dimensi Data Pendukung	76
Gambar 7 Berita yang Tidak Terdapat Data Pendukung	76

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan internet yang kian pesat membuat berita saat ini dapat disebarkan oleh semua orang dalam bentuk apa pun, kapan pun, dan dimana pun. Perkembangan tersebut berdampak pada kegiatan jurnalistik yang dahulu hanya bisa dilakukan oleh wartawan, kini sudah dapat dilakukan oleh siapapun termasuk warga negara dari berbagai latar belakang. Hal ini memunculkan istilah baru dalam bidang jurnalistik yakni jurnalisme warga atau *citizen journalism*.

Jurnalisme warga merupakan sebuah kegiatan ranah atau bidang jurnalistik dimana masyarakat umum dari berbagai strata sosial yang secara formal bukanlah seorang jurnalis (konvensional-profesional) akan tetapi mereka secara aktif memainkan peran layaknya seorang wartawan atau melakukan kegiatan jurnalistik. Para pelaku jurnalisme warga tersebut dikenal dengan sebutan jurnalis warga atau pewarta warga. Pewarta warga adalah orang-orang biasa (sipil) yang berkomitmen serius ingin mencerdaskan masyarakat luas melalui sharing berbagai informasi. Pewarta warga menjadi profesi yang patut disandang oleh para relawan yang secara ikhlas turut aktif dalam mengembangkan model jurnalisme

yang mengedepankan hati nurani dan kejujuran (*the soul and honest journalism*).¹

Berdasarkan pendapat tersebut bisa diambil pemahaman bahwa dalam konsep jurnalisme warga, masyarakat tidak hanya berperan sebagai konsumen berita namun juga sebagai produsen berita layaknya seorang wartawan. Warga terlibat langsung dalam kegiatan kewartawanan seperti mencari, mengolah, dan melaporkan peristiwa yang tentunya terjadi di sekitar mereka. Jurnalisme warga bisa terbentuk karena adanya kesadaran, kerelaan, dan kejujuran dari masyarakat untuk saling berbagi informasi maupun berita. Jurnalisme warga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya terletak pada jiwa ke-*volunteeran* para jurnalis warga tersebut. Mereka bekerja atas kemauan mereka sendiri, bukan atas dasar paksaan atau rayuan pihak lain. Keunggulan lainnya, terletak pada kedekatannya dengan wilayah atau objek bidik yang dijadikan berita, karena pewarta warga idealnya hanya diperkenankan meliput kawasan seputar tempat tinggal mereka.²

Sistem pers Indonesia yang bebas bertanggungjawab (*sosial responsibility*) menjadikan jurnalisme warga tumbuh dan berkembang dengan baik. Jurnalisme warga turut mendorong terciptanya iklim demokratisasi di negara ini.³ Maka dari itu, para pelaku jurnalisme warga tersebut memerlukan wadah serta payung hukum yang mampu menaungi

¹Supadiyanto, *Booming Profesi Pewarta Warga, Wartawan & Penulis* (Jakarta Pusat: PPWI Intramedia Press, 2009), hlm. 8.

² *Ibid.* hlm. 40.

³ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 219-220.

mereka sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ditingkat nasional, tepat pada tanggal 11 November 2007 membentuk Persatuan Pewarta Warga Indonesia (PPWI) yang berkantor di Gedung Dewan Pers Jakarta Pusat. PPWI merupakan sebuah organisasi yang dibentuk untuk menjadi wadah para jurnalis warga yang tujuan utamanya adalah mewujudkan komunitas warga masyarakat Indonesia yang cakap media, yakni cerdas, kreatif, dan bertanggungjawab dalam berbagi informasi melalui media massa serta mampu merespon dengan benar setiap informasi yang diperoleh dari media massa.⁴

Ditingkat Kabupaten, pada tahun 2017 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman secara resmi membentuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) untuk mewadahi para jurnalis warga tersebut. Menurut Peraturan Bupati Sleman Nomor 51 tahun 2017 Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah lembaga komunikasi masyarakat yang dibentuk dan dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat.⁵ Salah satu maksud dari adanya KIM adalah agar dapat mewujudkan jejaring diseminasi informasi, baik antar masyarakat, masyarakat ke pemerintah, maupun sebaliknya dari pemerintah ke masyarakat. Maka dari itu KIM bertugas untuk mewartakan segala kejadian, peristiwa, atau kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar mereka kepada pemerintah dengan

⁴ <https://pewarta-indonesia.com/2019/06/sekilas-pandang-tentang-ppwi/>, diakses tanggal 4 Februari 2020.

⁵ <http://jdih.slemankab.go.id/peraturan-bupati/>, diakses tanggal 4 Februari 2020.

mengirim berita tersebut kepada tim Media Center Dinas Kominfo Sleman. Berita-berita yang dikirimkan oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) akan dimasukkan ke kanal <http://mediacenter.slemankab.go.id/> setelah diproses oleh tim Media Center.

Saat ini telah terdapat Kelompok Informasi Masyarakat di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman salah satunya adalah KIM Kecamatan Ngaglik. KIM Ngaglik adalah kelompok informasi masyarakat yang terdapat di Kecamatan Ngaglik. Peneliti memilih KIM Ngaglik sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil dari dokumentasi dan rekapitulasi berita yang peneliti lakukan bahwa KIM Ngaglik menjadi kontributor berita di Media Center Dinas Kominfo Sleman yang paling aktif dibanding KIM lainnya. Selain itu berdasarkan keterangan dari salah satu redaktur Media Center Dinas Kominfo Kabupaten Sleman bahwa KIM Ngaglik merupakan satu-satunya KIM Kabupaten Sleman yang telah membentuk KIM di setiap desa.

Berita yang disampaikan kepada masyarakat harusnya adalah berita yang layak yakni terjamin keakuratannya, lengkap, adil, berimbang, objektif, ringkas, jelas, dan hangat. Untuk mendapatkan dan menulis berita yang layak tersebut, seorang wartawan harus memperhatikan Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan jurnalistik. Para anggota KIM Ngaglik merupakan masyarakat umum yang tidak memiliki *back ground* wartawan ataupun pendidikan jurnalistik sehingga belum bisa

dipastikan pengetahuan mereka mengenai kelayakan berita dan Kode Etik Jurnalistik. Selain itu, sampai saat ini jurnalisme warga atau *citizen journalism* belum mendapatkan pengakuan secara utuh dari Dewan Pers sehingga belum bisa dikategorisasikan sebagai profesi jurnalis. Hal tersebut disebabkan karena para jurnalis warga tidak melalui proses-proses standar seperti yang harus dilalui oleh wartawan (konvensional-profesional). Diantaranya yakni melakukan study jurnalistik, mengikuti pelatihan dan sertifikasi yang berat, harus melalui jenjang karir dan lain sebagainya. Selain itu, dari sisi konten, jurnalisme warga atau *citizen journalism* tidak memiliki standar baku mengenai isu-isu tertentu yang akan dikemas dan dipublikasikan untuk masyarakat.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait praktik jurnalisme warga oleh KIM Ngaglik dan kelayakan pemberitaan yang telah masuk dalam website Media Center Dinas Kominfo Sleman.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam praktik jurnalisme warga oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik pada website Media Center Dinas Kominfo Sleman?
2. Bagaimana kelayakan berita hasil dari praktik jurnalisme warga oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik pada website Media Center Dinas Kominfo Sleman?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam praktik jurnalisme warga oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik pada website Media Center Dinas Kominfo Sleman.
- b. Untuk mengetahui kelayakan berita hasil dari praktik jurnalisme warga oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik pada website Media Center Dinas Kominfo Sleman.

2. Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain maupun bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam baik dari segi teoritis dan praktisnya terkait dengan Jurnalisme Warga (citizen journalism).

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai praktik jurnalisme warga telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya oleh :

1. Gilang Gusti Aji dan Nadya Yudo Wiranti, Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Prodi Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul jurnalnya Praktik Jurnalisme Warga Dalam Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Surabaya. Pada penelitian tersebut mereka membahas tentang perkembangan teknologi

informasi yang membawa dampak meningkatnya kebutuhan informasi masyarakat sehingga muncul masyarakat informasi. Untuk mewujudkan masyarakat informasi, di Kota Surabaya membentuk relawan informasi berbasis kemasyarakatan yaitu Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Salah satu aktivitas yang diupayakan KIM tersebut adalah menerapkan jurnalisme warga sebagai upaya peningkatan nilai melalui produksi informasi sebagai alternatif dengan memanfaatkan berbagai media.⁶

2. Andi Chairiza Bahrin, Mahasiswa Universitas Hasanuddin Prodi Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan judul skripsinya Analisis Isi Berita Politik Pilkada Gowa 2015 Pada Rubrik Citizen Reporter Portal Berita Online www.gosulsel.com (Suatu Studi Tentang Jurnalisme Warga Dari Perspektif Kelengkapan Berita). Penelitian tersebut membahas tentang berita bertema politik pasca pilkada serentak 11 Kabupaten di Sulawesi Selatan yang dihasilkan oleh jurnalisme warga. Penelitian tersebut ia lakukan untuk melihat bagaimana kelengkapan berita politik pilkada Gowa 2015 di rubrik citizen reporter Gosulsel.com dan kriteria kebijakan oleh pihak redaksi dalam menerbitkan berita di rubrik citizen reporter tersebut.⁷

⁶ Nadya Yudo, *Praktik Jurnalisme Warga Dalam Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Surabaya*, Jurnal (Surabaya: Prodi Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, 2019)

⁷ Andi Chairiza, *Analisis Isi Berita Politik Pilkada Gowa 2015 Pada Rubrik Citizen Reporter Portal Berita Online WWW.Gosulsel.com*, Skripsi (Makassar: Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2016)

3. Dika Aldiah, Mahasiswi UIN Walisongo, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul skripsinya Penerapan Etika Jurnalistik Pada Kolom Citizen Journalism di www.arahmah.com. Penelitian tersebut membahas tentang penerapan Kode Etik Jurnalistik yang dilakukan oleh www.arahmah.com pada kolom citizen journalism edisi tahun 2017. Dimana ditengah berkembangnya jurnalisme warga, terdapat kritik terhadap operasional jurnalisme warga yakni berkaitan dengan pengabaian etika jurnalistik. Padahal kode etik jurnalistik merupakan pedoman wajib yang harus ditaati wartawan dalam menjalankan tugas-tugas profesinya.⁸

Penelitian yang saya lakukan membahas tentang hal yang sama yakni mengenai praktik jurnalisme warga, namun subjek penelitian dan metode penelitian yang akan saya gunakan berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Subjek penelitian yang akan saya ambil adalah KIM Ngaglik. Sedangkan untuk metode penelitian akan saya gunakan adalah metode kuantitatif menggunakan analisis isi terhadap berita-berita dari KIM Ngaglik yang sudah masuk dalam website Media Center Dinas Kominfo Sleman yang beralamatkan <http://mediacenter.slemankab.go.id/>. Penelitian yang akan saya lakukan sepertinya belum pernah diambil oleh peneliti-peneliti lain maka dari itu penelitian ini perlu untuk dilakukan.

⁸ Dika Aldiah, *Penerapan Etika Jurnalistik Pada Kolom Citizen Journalism di www.arahmah.com*, Sripsi (Makassar: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2019)

E. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan tentang Jurnalistik

a. Definisi Jurnalistik

Jurnalistik jika ditinjau dari sudut pandang etimologi artinya kewartawanan atau kepenulisan. Kata dasarnya dari *journal*, artinya laporan atau catatan, atau *jour* dari bahasa Prancis berarti hari atau *day*. Asal mulanya dari bahasa Yunani kuno, *du jour* yang berarti hari, maka dapat didefinisikan kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak.⁹

Menurut Kustadi Suhandang, jurnalistik adalah seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.¹⁰

b. Elemen Jurnalistik

Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, terdapat sembilan elemen jurnanisme dalam dunia jurnalistik yakni sebagai berikut:¹¹

1) Kebenaran

Kebenaran yang dimaksud bukan kebenaran secara filosofis, melainkan kebenaran fungsional.

⁹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 4.

¹⁰ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008) hlm. 3.

¹¹ *Ibid.* hlm. 53-60.

Dimana kebenaran suatu berita dapat dibentuk melalui hari demi hari, lapisan demi lapisan. Ibaratnya stalagmit, tetes demi tetes kebenaran dapat membentuk stalagmit yang besar, begitupun dengan kebenaran sehari-hari dapat membentuk bangunan kebenaran yang lebih lengkap.

2) Loyalitas kepada warga

Jurnalisme itu melayani kepentingan umum dan bukan melayani kepentingan sekelompok orang tertentu atau bahkan melayani kekuasaan politik. Apabila kita menengok masa sekarang media pemberitaan mulai dipertanyakan keberimbangan beritanya. Terlebih dalam kondisinya banyak perusahaan media massa yang memanfaatkan media sebagai ajang bisnis ataupun kampanye politik partai. Sehingga keberimbangan pemberitaan media jauh dari idealisme yang diharapkan.

3) Disiplin dalam melakukan verifikasi

Disiplin verifikasi yang dimaksud adalah pemisahan antara jurnalisme dari hiburan, propaganda, fiksi atau seni. Sebab, hiburan fokus utamanya pada hal-hal yang membuat hati senang. Propaganda menyeleksi fakta atau mengarang fakta

demokrasi dan kepentingan yang lain seperti persuasi dan manipulasi.

4) Independensi

Independensi yang dimaksud adalah independensi pikiran dari kelas atau status ekonomi dan independensi dari ras, etnis, agama, dan gender. Ini berarti wartawan dalam menulis berita melepaskan semua yang ada pada dirinya. Ia bertugas melaporkan dan menunjukkan fakta apa adanya, tanpa takut kepada sebuah kelompok.

5) Memantau kekuasaan

Media harus memfungsikan diri sebagai pengamat sosial. Pengamat sosial ini fungsinya meluruskan apa yang bengkok dan menjaga agar yang lurus tetap lurus. Memantau kekuasaan yang dimaksud adalah untuk menegakkan demokrasi. Artinya, media tidak sekedar memberikan fakta-fakta telanjang saja, tetapi fakta-fakta itu benar-benar memperjelas duduk persoalannya.

6) Jurnalisme harus menghadirkan sebuah forum untuk kritik dan komentar publik

Surat kabar harus menyediakan ruang agar masyarakat bisa menyampaikan keluhan, kritik, dan

komentarnya kepada siapa saja, dan dimana saja. Maka dengan begitu fungsi jurnalisme sebagai forum publik sangat penting karena melalui forum tersebut dapat menegakkan demokrasi.

7) Jurnalisme harus memikat dan relevan

Jurnalisme adalah bercerita dengan suatu tujuan. Tujuannya yakni menyediakan informasi yang dibutuhkan orang. Tantangan pertama adalah menemukan informasi yang orang butuhkan untuk menjalani hidup mereka. Kedua adalah membuat bermakna, relevan, dan enak disimak.

8) Kewajiban wartawan menjadikan beritanya proporsional dan komprehensif

Berita yang tidak proporsional salah satunya adalah judul-judulnya yang sangat provokatif dan sensasional. Bahkan antara judul dengan isi sering kali tidak ada kaitannya sama sekali. Judul yang sensasional biasanya hanya menurut wartawan pembuat judul, bukan berdasar informasi yang sebenarnya. Tentu saja diharapkan dengan judul seperti itu pembaca akan menyimaknya.

9) Wartawan memiliki kewajiban untuk mendengarkan suara hati nuraninya sendiri

Setiap wartawan harus memiliki rasa etik dan tanggung jawab. Tantangan dan tekanan yang dihadapi wartawan baik dari luar atau dalam (ruang redaksi) membuat praktisi jurnalisme terkurung dalam batasan-batasan tertentu dalam menjalani pekerjaannya.

2. Tinjauan tentang Berita

a. Definisi Berita

Berita merupakan output dari proses kerja jurnalistik. Berita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Sementara menurut Haris Sumadiria, berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala.¹²

Definisi lainnya dikemukakan oleh Edward Jay Friedlander dkk. dalam bukunya *Excellence Reporting* yakni berita merupakan apa yang harus anda ketahui yang tidak anda ketahui. Berita adalah apa yang terjadi belakangan ini yang penting bagi anda dalam kehidupan anda sehari-hari. Berita adalah yang menarik bagi anda, apa yang cukup menggairahkan anda untuk mengatakan kepada seorang teman, 'Hey, apakah kamu sudah mendengar....?' Berita

¹² *Ibid*.hlm. 65.

adalah apa yang dilakukan oleh pengguncang dan penggerak tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk mempengaruhi kehidupan anda. Berita adalah kejadian yang tidak disangka-sangka yang untungnya atau sayangnya telah terjadi.

Mitchell V. Charnley mendefinisikan berita sebagai laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau keduanya bagi sejumlah besar orang.¹³ Maka dari itu fakta dalam berita harus diperhatikan, karena suatu informasi yang dimuat pada media massa haruslah peristiwa yang nyata bukan dibuat-buat atau direka-reka. Dalam jurnalistik, fakta terdiri atas dua:

Pertama, fakta psikologis adalah fakta ini berasal dari pernyataan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal.

Kedua, fakta sosiologis adalah kejadian yang senyatanya atau benar-benar terjadi.¹⁴

b. Nilai Berita

Dalam berita ada karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (*new value*). Nilai berita ini menjadi ukuran yang berguna atau yang bisa diterapkan untuk menentukan layak berita (*newsworthy*). Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita ini misalnya yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan,

¹³ Hikayat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 39.

¹⁴ Sinansari Ecip, *Teknik Mencari dan Menulis Berita* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm.

dampak, kemasyuran, segar dan kedekatan, kegajilan, *human interest*, seks, dan aneka nilai lainnya.¹⁵

c. Jenis Berita

Berita terbagi menjadi dua jenis yaitu berita yang terpusat pada peristiwa (*event-centered news*) dan berita yang berdasar pada proses (*process-centered news*). Berita yang terpusat pada peristiwa (*event-centered news*) adalah berita yang menyajikan peristiwa hangat yang baru terjadi, dan umumnya tidak diinterpretasikan dengan konteks yang minimal, tidak dihubungkan dengan situasi dan peristiwa lain. Berita yang berdasar pada proses (*process-centered news*) adalah berita yang disajikan dengan interpretasi tentang kondisi dan situasi dalam masyarakat yang dihubungkan dengan konteks yang luas dan melampaui waktu. Berita semacam ini muncul di halaman-halaman khusus seperti *editorial*, *feature*, dan laporan khusus.

d. Unsur Kelayakan Berita

Terdapat tujuh unsur berita yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan dari suatu berita sekaligus digunakan sebagai pedoman bagi wartawan dalam menyajikan berita. Unsur-unsur tersebut adalah berita itu harus akurat, lengkap, adil dan berimbang, objektif, ringkas, jelas, dan hangat. Berita harus akurat, artinya wartawan harus memiliki kehati-hatian dalam menulis

¹⁵ Luwi Ishwara, *Jurnalisme Dasar* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011), hlm. 77.

fakta-fakta yang didapat dari sumber berita. Berita harus lengkap, adil, dan berimbang, artinya wartawan harus melaporkan apa yang terjadi dengan sesungguhnya dengan mengumpulkan fakta yang proporsional, wajar serta berimbang.

Berita harus objektif, artinya berita yang dibuat harus selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, dan bebas dari prasangka. Berita harus ringkas dan jelas, artinya berita yang disajikan harus ringkas, jelas, dan sederhana agar dapat dicerna dengan cepat. Berita harus hangat, artinya berita yang ditulis merupakan berita baru bukan berita lama.¹⁶

Westerstahl dalam McQuail menyatakan bahwa dalam sebuah berita terdapat aspek substansial. Kedua aspek tersebut adalah nilai faktualitas dan imparsialitas. Aspek pertama, faktualitas untuk melihat bagaimana kualitas informasi sebuah berita yang disajikan. Ranah ini melihat pada faktor kelengkapan peristiwa, narasumber, dan fakta dalam sebuah berita. Berita disebut faktual apabila fakta yang terkandung di dalam berita nyata adanya dan dapat diperiksa kebenaran serta keberadaannya. Faktualitas terkait pada tiga hal antara lain kebenaran (*truth*), relevansi (*relevance*), serta *informativeness*.

Aspek kedua, imparsialitas untuk meninjau apakah suatu berita memiliki keberpihakan pada satu pihak atau tidak.

¹⁶ Hikayat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 47-58.

Imparsialitas menuntut wartawan untuk menjaga jarak serta tidak berpihak pada satu sisi pendapat dalam sebuah isu dalam berita. Imparsialitas dapat dilihat dari dua hal, yaitu netralitas dan keberimbangan. Keberimbangan berita dapat dilihat dari hasil tulisan yang bebas dari pendapat wartawan. Sedangkan netralitas sebuah berita menunjukkan ketidakberpihakan pada salahsatu aktor yang diberitakan.¹⁷

3. Jurnalisme Online

Jurnalistik online merupakan jurnalistik generasi ketiga setelah jurnalistik media cetak (*printed journalism*) dan jurnalistik media penyiaran (*broadcasting journalism*) radio dan televisi. Jurnalistik online lahir dan berkembang seiring dengan kehadiran dan perkembangan media baru (*new media*).¹⁸ Secara teknis, momen paling fundamental dalam jurnalisme online adalah penemuan WWW. Dengan kata lain, penulis berita menggunakan media link berupa web. Teori *hypertext* menjelaskan bahwa menulis informasi, melalui bagian demi bagiannya, yang dihubungkan oleh jembatan antar-link, adalah berbeda dengan menulis teks secara linier. Penulis web memisahkan artikelnya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Hal ini untuk menghindari halaman panjang yang mesti digulung. Tiap halaman

¹⁷ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 82.

¹⁸ Septiawan Santana, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm 135.

dibangun dengan piramida terbalik. Kini, hampir seluruh media berita memiliki web yang hadir dalam berbagai bentuk.

Terdapat tiga kelompok situs berita dalam kaitannya dengan isi. Pertama, model situs secara general yang kebanyakan digunakan oleh media berita tradisional sekadar merupakan edisi online dari medium induknya. Isi orisinilnya diciptakan kembali oleh internet dengan cara mengintensifkan isi dengan kapabilitas-kapabilitas teknis dari *cyberspace*. Sejumlah fitur interaktif dan fungsi-fungsi multimedia ditambahkan. Isinya *diupdate* lebih sering daripada medium induknya. Contoh tipikal tipe ini yaitu Washington Post Online (www.washingtonpost.com), CNN Interaktif (www.CNN.com), dan BBC News Online (www.BBC.co.uk).

Kedua, model situs web berisikan orisinalitas indeks, dengan cara mendesain ulang dan merubah isi dari berbagai media berita. *Saloon, Slate and Drudge Report* masuk ke dalam tipe ini. Situs ini memendekkan portal-portal pemberitaan melalui indeksisasi dan kategorisasi, hasil seleksi berbagai media berita dan isi mereka. Berbagai model situs ini memfokus isu-isu spesifik, melayani kepentingan komunitas dan kelompok-kelompok sosial tertentu, serta membuat saluran pertukaran pikiran dan diskusi interaktif dengan pembacanya. Ketiga, model situs berisi diskusi dan komentar-komentar pendek tentang berita dan media. Media-media *watchdogs*

masuk ke dalam kelompok ini. Mereka menjadi saluran untuk diskusi masyarakat mengenai permasalahan yang mencuat.¹⁹

4. Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*)

Bowman and Willis mendefinisikan jurnalisme warga sebagai tindakan dari warga negara, atau kelompok warga, berperan aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyebaran berita dan informasi. Ada dua istilah yang perlu dipahami terlebih dahulu agar tidak menimbulkan kerancuan pemahaman, yakni tentang media baru (*new media*) dan media utama (*mainstream media*) dengan jurnalisme warga negara (*citizen journalism*) dan jurnalisme publik (*civic journalism*). Media utama menunjuk pada saluran komunikasi massa lama seperti surat kabar, majalah, tv, radio, dan sejenisnya, sementara media baru merujuk pada jaringan internet. *Citizen journalism* sering disebut dengan *participatory journalism*, *netizen*, *open source journalism*, dan *grassroot journalism*. Baik *citizen journalism* maupun *civic journalism* menjadikan masyarakat sebagai “bahan utamanya”. Hanya dalam *civic journalism* masyarakat didudukkan sebagai objek, sementara dalam *citizen journalism* masyarakat didudukkan sebagai objek sekaligus subjek.

Citizen journalism adalah keterlibatan warga dalam memberitakan sesuatu. Seseorang tanpa memandang latar belakang

¹⁹ *Ibid.* hlm 136-139.

pendidikan, keahlian dapat merencanakan, menggali, mencari, mengolah, melaporkan informasi (tulisan, gambar, foto, tuturan, video) kepada orang lain. Jadi setiap orang bisa menjadi wartawan. Sementara itu, *civic journalism* adalah mengangkat derajat warga menjadi pemegang peran potensial dalam masalah publik dan bukan sekedar korban, menggerakkan orang-orang sebagai warga suatu negara agar dapat meningkatkan diskusi publik, membantu komunitas menyelesaikan masalah, dan membantu negara dalam mencari orang-orang yang produktif sehingga kegiatan politik dan kemasyarakatan dapat berjalan dengan baik.²⁰

5. Kode Etik Jurnalistik

Kode etik jurnalistik diartikan sebagai nilai-nilai dasar yang disepakati secara universal atau disebut cita-cita yang didambakan setiap manusia atas kinerja jurnalistik. Kode etik jurnalistik dijadikan standart aktivitas profesi kewartawanan dalam melakukan proses mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita.

Terdapat sejumlah kode etik jurnalistik yang dirumuskan dan diberlakukan oleh organisasi-organisasi kewartawanan yaitu Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) serta kode etik yang dibuat bersama yaitu Kode Etik Wartawan

²⁰ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 215.

Indonesia (KEWI). Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) merupakan kode etik yang disepakati semua organisasi wartawan cetak dan elektronik. Kode etik ini awal mulanya disusun oleh 26 organisasi wartawan di Bandung pada tanggal 1 September 1999 kemudian disempurnakan kembali oleh 29 organisasi wartawan dan organisasi pers pada tanggal 14 Maret 2006 di Jakarta. Kode etik jurnalistik tersebut dimuat sebagai lampiran SK Dewan Pers No. 03/SK-DP/III 2006 tentang kode etik jurnalistik tertanggal 24 Maret 2006. Isi dari kode etik jurnalistik yang telah disepakati bersama berjumlah 11 pasal sebagai berikut:

Pasal 1 : Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak bertindak buruk.

Pasal 2 : Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Pasal 3 : Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Pasal 4 : Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Pasal 5 : Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Pasal 6 : Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Pasal 7 : Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latarbelakang dan off the record sesuai dengan kesepakatan.

Pasal 8 : Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap Seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Pasal 9 : Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Pasal 10 : Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Pasal 11 : Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.²¹

²¹ <https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan>, diakses tanggal 18 Mei

Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 3 pasal saja yaitu pasal 1, pasal 2, dan pasal 3 sebagai dasar bagi seorang wartawan melakukan kegiatan jurnalistik dan menjadi dasar dalam mengukur kelayakan pemberitaannya. Berdasarkan penafsiran dari pasal 1, peneliti mengambil 2 point yakni seorang wartawan harus bisa menghasilkan berita yang akurat dan berimbang. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

a. Akurat

Akurat merupakan pengukuran kejujuran suatu pemberitaan. Menurut Rahma Ida, akurasi pemberitaan dapat diukur melalui tiga kategorisasi yaitu kesesuaian judul berita dengan isi berita, pencantuman kelengkapan peristiwa, dan adanya penggunaan data pendukung.²² Kategori tersebut dijelaskan kesesuaian judul dengan isi berita yang dimaksud bahwa menyangkut aspek relevansi yaitu apakah kalimat judul utama (bukan subjudul) merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita atau kutipan yang jelas-jelas ada dalam isi berita. Pencantuman kelengkapan peristiwa dapat diukur dengan adanya pencantuman unsur 5W+1H dalam berita. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Unsur *what* (apa) yaitu bila berita mencantumkan penjelasan mengenai peristiwa apa yang sedang terjadi.

²² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 245.

2. Unsur *when* (kapan) yaitu bila berita mencantumkan waktu, bisa tanggal, kata-kata, atau pernyataan tentang waktu, bisa tanggal, kata-kata, atau pernyataan tentang waktu atau keduanya sekaligus.
3. Unsur *where* (dimana) yaitu bila berita mencantumkan penjelasan tentang tempat atau dimana peristiwa tersebut berlangsung.
4. Unsur *who* (siapa) yaitu bila berita mencantumkan penjelasan tentang siapa pelaku atau orang yang mengalami peristiwa tersebut.
5. Unsur *why* (mengapa) yaitu bila berita mencantumkan penjelasan tentang mengapa peristiwa tersebut terjadi.
6. Unsur *how* (bagaimana) yaitu bila berita mencantumkan penjelasan tentang bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi.

Adanya penggunaan data pendukung yang dimaksud adalah untuk mengukur kelengkapan informasi atas peristiwa yang ditampilkan, apabila dalam berita dapat dilihat dengan adanya penggunaan tabel, statistik, foto, ilustrasi gambar, dan lain sebagainya.

b. Berimbang

Pemberitaan yang berimbang merupakan pemberitaan yang memuat informasi dari berbagai pihak yang bersangkutan.²³ Dalam

²³ *Ibid.* hlm. 242.

pemberitaan dapat dikatakan seimbang apabila narasumber yang memberikan informasi bermuatan pro dan kontra, alias tidak memberitakan sepihak saja tetapi beberapa pihak yang bersangkutan. Hal tersebut dapat dihitung dengan berapa banyak ruang dan waktu yang diberikan wartawan untuk menyajikan pendapat atau kepentingan salah satu pihak.

Keberimbangan suatu berita dapat dilihat dari tipe peliputannya yaitu kategori satu sisi, dua sisi, dan multi sisi. Dikatakan kategori satu sisi pemberitaan bila menghadirkan liputan satu pihak saja, atau menghadirkan beberapa pihak namun pendapatnya serupa. Kategori dua sisi apabila pemberitaan menghadirkan liputan dengan memuat kedua belah pihak dengan pendapat dan pandangan yang berbeda. Kategori multi sisi apabila pemberitaan menghadirkan liputan dari berbagai pihak dengan pendapat dan pandangan banyak pihak dan memungkinkan pemberitaan menjadi objektif.

Berdasarkan penafsiran pasal 2, peneliti hanya mengambil 2 point untuk mewakili kode etik pasal 2 dalam penelitian ini yakni seorang wartawan harus bisa menghasilkan berita yang faktual dan sumber berita yang relevan. Definisinya adalah sebagai berikut:

a. Faktual

Faktual bisa dikatakan sebagai bentuk reportase yang berkaitan dengan peristiwa dan pernyataan yang bisa dicek ke narasumber dan

bebas dari opini, atau setidaknya bebas dari komentar wartawan.²⁴ Faktual bisa disyaratkan adanya kebenaran. Kebenaran adalah kesesuaian antara pernyataan dengan kenyataan. Hal tersebut bisa dikatakan kebenaran korespondensi.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti mengkategorisasikan faktual berdasarkan sifat fakta yakni fakta sosiologis dan fakta psikologis. Fakta sosiologis merupakan fakta yang benar-benar terjadi. Fakta ini dapat dibuktikan kebenarannya melalui indrawi sehingga dasar pemberitaan berupa peristiwa atau kejadian nyata. Fakta psikologis merupakan fakta yang dikonstruksi oleh pikiran atau berupa interpretasi subjektif seseorang seperti pernyataan atau opini terhadap fakta kejadian.²⁵

b. Relevansi Sumber Berita

Relevansi sumber berita menyangkut kompetensi sumber berita sebagai sumber fakta. Sumber berita atau narasumber merupakan siapa atau apa saja yang berada pada posisi mengetahui suatu fakta, peristiwa atau kejadian, informasi, gagasan, dan data yang mengandung nilai berita. Kedudukan sumber berita sangat penting, seperti yang diungkap oleh Deddy Iskandar Muda bahwa sumber berita harus layak dipercaya dan disebutkan nama sumbernya. Sumber-

²⁴ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 82.

²⁵ *Ibid.* hlm. 76.

sumber yang tidak disebutkan identitasnya merupakan isu yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.²⁶

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa berita yang relevan sumbernya adalah berita yang terdapat kejelasan tentang identitas dan nama sumber berita atau narasumber. Dalam berita dapat dilihat dari penulisan nama narasumber, pekerjaan, dan jabatan.

Berdasarkan penafsiran pasal 3, peneliti mengambil 2 point yakni seorang wartawan setelah mendapatkan berita ia harus menguji berita tersebut dan tidak mencampurkan fakta dan opini wartawan ketika menulis berita. Berikut penjelasannya:

a. Menguji informasi

Menguji informasi atau verifikasi fakta yaitu penyaringan desas-desus berita bahwa apakah berita tersebut benar-benar terjadi atau sekedar gosip belaka.²⁷ Verifikasi fakta bisa disebut juga sebagai konfirmasi data dari apa yang disampaikan narasumber yang berkompeten dengan kejadian peristiwa. Hal ini dilakukan karena setiap informasi yang diperoleh jurnalis harus selalu diuji kebenaran dan ketepatan fakta, subjek, objek atau saksi berita.

b. Tidak mencampurkan fakta dan opini

²⁶ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 108.

²⁷ *Ibid.* hlm. 56.

Opini wartawan yang menghakimi dapat diukur dengan ada dan tidaknya pencampuran opini wartawan yang menulis berita dalam teks berita. Opini dapat didefinisikan sebagai kata-kata opinionative seperti tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, seolah, agaknya, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, manuver, sayangnya, dan sebagainya.²⁸ Peneliti menyimpulkan bahwa dikatakan adanya pencampuran opini apabila terdapat kata opinionative, begitupun sebaliknya.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi bagian dasar penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan langkah-langkah yang digunakan untuk meneliti penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam praktik jurnalisme warga oleh KIM Ngaglik dan kelayakan berita hasil dari praktik jurnalisme warga oleh KIM Ngaglik yang masuk ke website Media Center Dinas Kominfo Sleman periode Oktober 2019 sampai Februari 2020.

BAB III : GAMBARAN UMUM

²⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 241.

Bagian ini berisi tentang gambaran umum mengenai Dinas Kominfo Kabupaten Sleman dan KIM Ngaglik. Bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai Dinas Kominfo Kabupaten Sleman dan KIM Ngaglik.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis serta interpretasi data penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam praktik jurnalisme warga oleh KIM Ngaglik dan kelayakan berita hasil dari praktik jurnalisme warga oleh KIM Ngaglik yang masuk ke website Media Center Dinas Kominfo Sleman periode Oktober 2019 sampai Februari 2020.

BAB V : PENUTUP

Bagian akhir berisi kesimpulan penelitian dan saran. Disini diuraikan jawaban rumusan masalah mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam praktik jurnalisme warga oleh KIM Ngaglik dan kelayakan berita hasil dari praktik jurnalisme warga oleh KIM Ngaglik KIM Ngaglik yang masuk ke website Media Center Dinas Kominfo Sleman periode Oktober 2019 sampai Februari 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti berusaha mencari jawaban bagaimana penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan hasil dari praktik jurnalisme warga oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik pada website Media Center Dinas Kominfo Sleman periode Oktober 2019 - Februari 2020. Dimana dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada Kode Etik Jurnalistik dan hanya mengambil 3 pasal saja yaitu pasal 1, pasal 2, dan pasal 3 sebagai dasar bagi seorang wartawan melakukan kegiatan jurnalistik dan menjadi dasar dalam mengukur kelayakan pemberitaannya.

1. Penerapan Kode Etik Jurnalistik

Praktik jurnalisme warga yang dilakukan oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik dapat dikatakan telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik. Dilihat dengan menggunakan pasal 1,2,3, KIM Ngaglik untuk mendapatkan bahan berita mereka mendatangi langsung lokasi kejadian, mencari narasumber yang tepat untuk diwawancarai, mengambil foto selama peristiwa berlangsung, dan melakukan konfirmasi. Berita yang ditulis pada website Media Center selalu mencantumkan 5w+1h, judul berita dibuat dengan memperhatikan isi berita, mencantumkan identitas

narasumber, dan tidak mudah mencampurkan fakta dan opini dalam beritanya.

2. Kelayakan Berita

Pemberitaan hasil dari praktik jurnalisme warga oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Ngaglik pada website Media Center Dinas Kominfo Sleman periode Oktober 2019 - Februari 2020 bisa dikatakan layak untuk dikonsumsi masyarakat karena telah memenuhi standar Kode Etik Jurnalistik. Dilihat dengan menggunakan pasal 1 terkait keakuratan dan keberimbangan pemberitaan. Pada dimensi keakuratan yang menunjukkan bahwa semua berita terdapat kesesuaian judul berita dengan isi berita, hampir semua berita menerapkan unsur 5W+1H sebagaimana kriteria pokok suatu berita meskipun ada beberapa point berita yang tidak mencantumkan unsur why (mengapa). Selain itu, hampir semua berita juga terdapat data pendukung berupa foto kegiatan meskipun belum disertai dengan keterangan. Pada dimensi keberimbangan berita, KIM Ngaglik lebih banyak menggunakan pemberitaan satu sisi. Namun, karena berita yang disampaikan termasuk dalam berita ringan yang memiliki kecenderungan fakta yang terkandung diperoleh hanya dari satu sisi saja, maka sudah dapat dikatakan berimbang.

Ditinjau dari pasal 2, derajat kefaktualannya sangat tinggi karena menampilkan fakta sosiologis yakni fakta yang berdasarkan kejadian pada peristiwa bukan interpretasi opini wartawan. Narasumber yang ada di

dalam berita juga relevan dengan peristiwa dan selalu mencantumkan identitas narasumber seperti nama dan jabatannya.

Ditinjau dari pasal 3, fakta yang terdapat dalam berita selalu dikonfirmasi terlebih dahulu. Terkait dengan opini wartawan disejumlah berita masih ditemukan opini, namun opini tersebut hanya sekedar opini interpretative yakni pendapat berupa interpretasi atas fakta yang ada bukan pendapat pribadi yang menghakimi.

B. Saran

1. Kepada Media Center Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pemberitaan dari seluruh KIM yang ada di Kabupaten Sleman. Memberikan bimbingan penulisan berita kepada seluruh anggota KIM agar berita yang mereka hasilkan lebih lengkap dan bisa mengambil pemberitaan dari dua sisi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, apabila akan meneliti tentang praktik jurnalisme warga bisa mengambil tema tentang dinamika para jurnalis warganya, yakni kapan mereka aktif dan tidak aktif melakukan kegiatan jurnalistik. Selain itu bisa juga mencari faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas mereka dalam menjalankan kegiatan jurnalistik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Supadiyanto, *Booming Profesi Pewarta Warga, Wartawan & Penulis*, Jakarta Pusat: PPWI Intramedia Press, 2009.
- Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Suryawati, Indah, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Sumadiria, Haris, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Kusumaningrat, Hikayat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ecip, Sinansari, *Teknik Mencari dan Menulis Berita*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.
- Ishwara, Luwi, *Jurnalisme Dasar*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2011.
- Santana, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin dan Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Poltak Sinambela, Lijan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

PENELITIAN TERDAHULU

Nadya Yudo, “Praktik Jurnalisme Warga Dalam Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Surabaya”, *Prodi Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya* (2019).

Andi Chairiza, “Analisis Isi Berita Politik Pilkada Gowa 2015 Pada Rubrik Citizen Reporter Portal Berita Online WWW.Gosulsel.com”, *Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin* (2016).

Dika Aldiah, “Penerapan Etika Jurnalistik Pada Kolom Citizen Journalism di www.annah.com”, *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo* (2019).

INTERNET

<https://pewarta-indonesia.com/2019/06/sekilas-pandang-tentang-ppwi/> diakses tanggal 4 Februari 2020.

<http://jdih.slemankab.go.id/peraturan-bupati/> diakses tanggal 4 Februari 2020.

<https://mediacenter.slemankab.go.id/> diakses pada tanggal 24 Juli 2020.

<https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan> diakses tanggal 18 Mei 2020.